

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu gejala kebahasaan yang sering digunakan secara lisan dan tulis ialah pelesapan. Pelesapan merupakan penghilangan unsur tertentu dalam kalimat yang secara gramatikal dapat dipulihkan kembali berdasarkan konteks dan situasi. Menurut Saryono & Soedjito (2021:132), pelesapan merupakan penghilangan unsur yang sama dalam satu kalimat untuk menghindari kemubaziran atau pengulangan yang tidak perlu. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Setiawan (2005:43) mengatakan bahwa pelesapan adalah penghilangan salah satu dari dua unsur yang sama dalam kalimat. Unsur yang dilesapkan tersebut dapat dipulihkan berdasarkan konteks atau kaidah tertentu.

Pelesapan banyak digunakan, baik dalam ragam lisan maupun tulis. Penggunaan pelesapan dalam ragam tulisan dapat dilihat seperti pada contoh berikut.

(1) Teh ini Ø enak sekali.

(Ardiansyah & Harjanti, 2023)

Kalimat tersebut merupakan kalimat tunggal karena hanya terdiri dari satu klausa. Dalam kalimat tersebut terdapat unsur subjek dan predikat. Subjeknya adalah frasa *teh ini*, sedangkan *enak sekali* merupakan predikat. Jika ditinjau dari bentuk yang lebih lengkap, pada bagian predikat sebenarnya terdapat unsur yang dilesapkan, yaitu frasa *rasanya*. Frasa tersebut seharusnya muncul setelah subjek *teh ini*. Walaupun frasa *rasanya* tidak disebutkan secara langsung dalam kalimat (1), pembaca atau pendengar tetap dapat memahami maksud yang disampaikan bahwa teh tersebut memiliki rasa yang sangat enak. Pelesapan unsur predikat tersebut tidak mengganggu pemahaman makna kalimat. Contoh lainnya adalah sebagai berikut.

(2) Siapkan *Single* Jelang HUT ke-39.

(Nabila et al. 2023:84)

Kalimat (2) tersebut merupakan judul berita dan termasuk kalimat tunggal yang berunsur P+O+K. Dalam kalimat tersebut, kata *siapkan* berfungsi sebagai predikat, *single* sebagai objek, dan *jelang HUT ke-39* sebagai keterangan. Jika dilihat dari struktur sintaksisnya, kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena terjadi pelesapan pada unsur subjek. Subjek dalam judul berita itu tidak ditampilkan secara langsung, tetapi dapat diketahui dari isi berita yang menjelaskan siapa pelaku tindakan tersebut. Subjek yang dilesapkan dalam judul berita tersebut adalah *Grup Band Slank*. Apabila kalimat (2) dituliskan secara lengkap sesuai dengan fungsi sintaksisnya, bentuknya akan menjadi *Grup Band Slank Siapkan Single Jelang HUT ke-39*. Kalimat lengkap tersebut memperlihatkan unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan sehingga struktur sintaksinya menjadi lebih jelas.

Pelesapan memiliki karakteristik tersendiri, seperti pada aspek tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan. Aspek tipe pelesapan berkaitan dengan posisi unsur yang dilesapkan dalam suatu konstruksi kalimat. Aspek tipe pelesapan dapat dilihat dalam contoh berikut.

(3) Agus *datang ke pesta itu*, tetapi saya tidak Ø.

(4) Karena Ø sakit, *dia* tidak datang

(Setiawan, 2005:44).

Kalimat (3) dan (4) merupakan contoh tipe pelesapan awal dan akhir. Pada kalimat (3) unsur yang dilesapkan terletak di bagian akhir. Konstruksi yang dicetak miring adalah unsur yang dilesapkan. Unsur yang lesap tersebut merujuk pada klausa sebelumnya yaitu *datang ke pesta itu*. Oleh karena itu, kalimat ini termasuk pelesapan akhir karena unsur yang dilesapkan berada di bagian akhir konstruksi kalimat. Sementara itu, pada kalimat (4) terjadi pelesapan pada bagian awal kalimat, yaitu pronomina persona *dia*. Oleh karena itu, kalimat tersebut termasuk pelesapan awal karena unsur yang dilesapkan berada di awal konstruksi kalimat.

Selain tipe pelesapan, terdapat pula tipe keterpulihan, yaitu cara memulihkan unsur yang dilesapkan. Tipe keterpulihan dapat terjadi secara tekstual, struktural, dan situasional. Salah satu contoh aspek keterpulihan struktural tampak pada kalimat berikut yang dikutip dari Muhimah (2020:92).

(5) Alfred: *You're the therapist, tell me please. What should I say to make you happy?*

(Muhimah, 2020:92)

Pada kalimat (5) terjadi pelesapan subjek pada aspek keterpulihan struktural. Kalimat *tell me* dalam bahasa Inggris merupakan kalimat imperatif (kalimat perintah). Verba dalam kalimat imperatif tidak memiliki subjek yang dinyatakan secara eksplisit sehingga subjek *you* tidak dituliskan karena dalam kalimat perintah bahasa Inggris subjek tersebut sudah tersirat dalam struktur kalimat yang disebut dengan *elliptical construction*. Bentuk lengkap dari kalimat tersebut adalah *you tell me please*. Pembaca tetap dapat memahami bahwa perintah tersebut ditujukan kepada persona kedua (*you*).

Selain tipe pelesapan dan tipe keterpulihan, pelesapan juga dapat dilihat dari pola pelesapannya. Pola pelesapan menunjukkan bagaimana unsur kalimat dilesapkan dalam suatu konstruksi sintaksis. Pola pelesapan dapat dilihat pada contoh berikut.

(6) Hari ini Ø sayur goreng dan ondeh-ondeh

(Ardiansyah & Harjanti, 2023:101).

Kalimat (6) merupakan kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa yang memiliki kedudukan setara, yaitu [1] sayur goreng dan [2] ondeh-ondeh. Kalimat tersebut diawali oleh keterangan waktu *hari ini*. Setelah keterangan waktu tidak terdapat unsur predikat yang seharusnya merupakan inti klausa. Pelesapan itu mengarah pada kata berkategori verba yang berkedudukan sebagai predikat, yaitu kata *tersedia* yang seharusnya digunakan setelah keterangan waktu *hari ini*. Atas dasar itu, bila predikat dimunculkan, kalimat (6) menjadi sebagai berikut.

(6a) Hari ini tersedia sayur goreng dan ondeh-ondeh.

Tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan seperti yang dijelaskan di atas juga dapat ditemukan di media berita. Setelah dilakukan kajian awal, ditemukan pelesapan dalam media berita daring *Posmetro Medan*. Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelesapan dalam kalimat majemuk *Posmetro Medan*. Menariknya penelitian ini karena

sejumlah alasan berikut. *Pertama*, setelah dilakukan kajian awal ditemukan aspek tipe pelesapan seperti pada kalimat berikut.

- (7) Setelah Ø menerima laporan tersebut, kami bersama personel langsung menuju lokasi untuk melakukan pengecekan tempat kejadian perkara.

Kalimat (7) terjadi pelesapan pada anak kalimat setelah konjungsi subordinatif *setelah*. Unsur yang dilesapkan adalah subjek yang terletak pada anak kalimat. Subjek *kami* tidak dituliskan karena subjeknya sama dengan subjek pada klausa utama. Kalimat (7) termasuk pelesapan awal karena unsur yang dilesapkan berada di awal konstruksi kalimat.

Kedua, terdapat pula tipe keterpulihan seperti pada kalimat berikut ini.

- (8) Sebab selain Ø dapat menciptakan rasa kebersamaan, kegiatan itu juga dapat membangun kota Medan yang bersih.

Kalimat tersebut merupakan pelesapan yang bersifat tekstual karena unsur yang dilesapkan dapat dipulihkan dari teks yang sama, yaitu pada klausa kedua. Pada klausa pertama subjek tidak dituliskan karena telah disebutkan pada klausa kedua atau telah disebutkan pada kalimat sebelumnya. Subjek pada klausa pertama tidak dituliskan karena pembaca sudah mengetahui bahwa yang dibicarakan masih *kegiatan itu* seperti yang disebutkan pada induk kalimat.

Ketiga, terdapat pula pola pelesapan seperti pada kalimat berikut ini.

- (9) Pengedar upal dimassa.

Judul berita tersebut termasuk dalam pola pelesapan elipsis. Struktur kalimatnya adalah subjek dan predikat. Namun, jika dilihat dari bentuk kalimat yang lebih lengkap terdapat unsur yang dilesapkan, yaitu pelaku tindakan pengeroyokan. Dalam kalimat pasif, pelaku dinyatakan dengan kata *oleh*. Bila dipulihkan, kalimat tersebut menjadi *Pengedar upal dimassa oleh warga*. Meskipun ada unsur yang dilesapkan, pembaca tetap memahami bahwa pelaku tindakan tersebut adalah warga atau masyarakat di sekitar lokasi kejadian. Oleh karena itu, penghilangan unsur pelaku dalam judul berita tersebut merupakan pelesapan unsur kalimat yang maknanya masih dapat dipahami dari konteks.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pelesapan merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang sering muncul dalam penggunaan bahasa.

Keberadaan pelesapan tersebut juga menimbulkan berbagai bentuk dan pola yang menarik untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan dalam konstruksi kalimat. Berdasarkan uraian di atas, menarik dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pelesapan dalam Kalimat Majemuk pada Berita Daring *Posmetro Medan*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah berita daring *Posmetro Medan* menggunakan aspek tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan di dalam kalimat.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus masalah penelitian ini ialah penggunaan pelesapan dalam media berita daring *Posmetro Medan* yang terdiri dari tiga tipe, yaitu tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tipe pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*?
2. Bagaimanakah tipe keterpulihan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*?
3. Bagaimanakah pola pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk

1. mendeskripsikan tipe pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*;
2. mendeskripsikan tipe keterpulihan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*; dan

3. mendeskripsikan pola pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring *Posmetro Medan*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, di antaranya ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sintaksis, khususnya mengenai pelesapan dalam kalimat majemuk pada berita daring.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori tentang pelesapan pada aspek tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan pemahaman terkait pelesapan berdasarkan tipe pelesapan, tipe keterpulihan, dan pola pelesapan dalam kalimat majemuk.
- 2) Bagi penulis atau praktisi media berita daring dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan pelesapan agar menghindari ambiguitas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai pelesapan pada media atau jenis wacana lainnya.